



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 22%

Date: Sunday, June 28, 2020

Statistics: 3156 words Plagiarized / 8799 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

1 PENERAPAN PSAK BERBASIS IFRS TAHUN 2015 DAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA Agustinus S.

agussalukh.02@gmail.com Abstrak Tujuan penelitian adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 dan mekanisme good corporate governance terhadap praktik manajemen laba. Mekanisme good corporate governance dalam penelitian ini diprosikan dengan ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Manajemen laba diukur dengan conditional revenue model yang dikembangkan oleh Stubben (2010). Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan jumlah sampel sebanyak 156 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif, sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba.

Mekanisme good corporate governance yang lainnya (ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kata kunci: IFRS, Revenue Model, Manajemen Laba Abstract The purpose of the research is to provide empirical evidence to the influence of IFRS-based PSAK implementation year 2015 and good corporate governance mechanism towards the earning management practice. In this research, the researcher designates a good corporate governance mechanism with the size of the audit committee, commissary board, independent commissary board, managerial ownership, and institutional

ownership.

Conditional revenue model measures the earning management, developed by Stubben (2010). This research uses the sample from all of the manufacturing company listed in Indonesia stock exchange for the 2014-2015 period. The analysis method uses multiple regression analysis, while the data used are secondary with the total sample of 156 companies. The result of this research indicates that the IFRS-based PSAK implementation year 2015 and independent board commissary significantly affects negative, while the size of board commissary significantly affects positively towards earning management.

This causes other good corporate governance mechanisms; the size of the audit committee, managerial ownership, and institutional ownership do not have a significant influence on earning management. Keywords: IFRS, Revenue Model, Earning Management

2.1. Pendahuluan
Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang digunakan oleh manajer untuk mengkomunikasikan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, kepada pemakai laporan keuangan. Untuk itu, laporan keuangan khususnya informasi laba harus bebas dari gangguan (noise) akibat penerapan PABU (Prinsip Akuntansi Berlaku Umum) yang dalam banyak hal tidak merefleksikan realitas ekonomi (misalnya penggunaan biaya historis) atau akibat manajemen laba (earning management). Di Indonesia, penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terbaru yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) ialah PSAK berbasis IFRS (International Financial Reporting Standard) tahun 2015 yang penerapannya efektif terhitung per tanggal 1 Januari 2015. Dengan pendekatan principled based-nya, pengungkapan yang lebih banyak (Full disclosure), dinamis dan pendekatan nilai wajar (fair value) dalam penyajian laporan keuangan, maka akan meminimalisir praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan IAI tahun 2009 yang dikutip dari Narendra (2013) yang menyebutkan bahwa IFRS melalui penerapan fair value dan balance sheet approach dapat mempersulit tindakan manajemen laba. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Chen et al. (2010) menemukan bukti empiris bahwa dengan adopsi IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan menurunkan manajemen laba dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS. Sanjaya dan Ulupui (2016) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa penerapan IFRS (Internationa Financial

Reporting Standard) terbukti mampu menekan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Praktik manajemen laba juga sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG). Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan stakeholder lainnya. Untuk menerapkan corporate governance maka diperlukan suatu cara atau metode yang disebut dengan mekanisme corporate governance (Nugraheni, Nugrahanti dan Andreas, 2015).

Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menerapkan mekanisme corporate governance secara maksimal efeknya dapat mengurangi praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini sesuai menurut (Lanis dan Richardson, 2011 dalam Siagian dan Martani, 2014), membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik, kurang terlibat dalam praktik manajemen laba. Namun, masih menjadi bias apakah penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) berbasis IFRS tahun 2015 dan mekanisme good corporate management berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, karena masih dijumpai adanya perbedaan atas hasil-hasil penelitian terdahulu.

Sebut saja hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eka P (2014) menemukan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan revisi 7 PSAK pada program konvergensi IFRS tidak mempengaruhi kebijakan akuntansi yang telah diterapkan di perusahaan. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nundini dan Lastanti (2014) yang meneliti mengenai pengaruh konvergensi IFRS dan mekanisme corporate governance terhadap earning management pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap earning management, sedangkan mekanisme corporate governance yang diproksikannya dengan 3 proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang beragam, yaitu komisaris independen tidak berpengaruh, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap earning management.

Perbedaan juga tampak pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009), Sari dan Asyik (2013), Ujiyanto dan Pramuka (2007). Menurut Setiawan (2009), komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh, komite audit berpengaruh negatif dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, sedangkan Sari dan Asyik (2013), menyebutkan

bahwa komisaris independen berpengaruh negatif, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif, kepemilikan institusional berpengaruh positif, komite audit berpengaruh positif dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

Adapun, Ujiyanto dan Pramuka (2007) menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif, kepemilikan institusional tidak berpengaruh, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Beragamnya pengaruh mekanisme corporate governance terhadap earning management kemungkinan bisa saja terjadi, hal ini didukung oleh Asward dan Lina (2015) dalam implikasi hasil penelitiannya mengatakan bahwa tidak semua mekanisme corporate governance dapat meminimalisir manajemen laba, artinya tidak semua variabel dalam mekanisme corporate governance berpengaruh terhadap manajemen laba.

Motivasi dalam penelitian ini adalah penulis ingin menganalisa lebih mendalam, karena berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, masih terdapat adanya research gap atau inconsistency mengenai pengaruh penerapan PSAK berbasis IFRS dan mekanisme good corporate governance. Keunikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, penelitian ini menggunakan revenue discretionary model yang dihitung dengan menggunakan conditional revenue model yang diperkenalkan oleh Stubben (2010), karena pada penelitian sebelumnya menggunakan discretionary accrual untuk mengukur manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan modified jones model.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 dan mekanisme Good Corporate Governance yang diprosikan dengan ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba. 2. Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis Agency Theory Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara principal dan agent.

Pihak principal mengharapkan return yang tinggi sedangkan agent mengharapkan kompensasi yang tinggi, sehingga hal inilah yang akhirnya bisa membuat pihak manajemen akan berusaha untuk merubah laba dalam laporan keuangan dengan cara melakukan praktik manajemen laba. Perilaku manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori keagenan (Agency Theory). Menurut Asward dan Lina (2015), menyebutkan bahwa perspektif agency theory merupakan teori dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance dan manajemen laba. Agency Theory mencoba menjelaskan bagaimana perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan, karena pada dasarnya

antara pemegang saham/pemilik (principal) dengan manajemen (agent) memiliki perbedaan kepentingan (Wahyuni, 2010).

4 Positive Accounting Theory Teori ini berupaya untuk menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu. Sebagaimana, Watt & Zimmerman (1986) dalam Januarti (2004) menyebutkan bahwa tujuan teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan (to explain) dan memprediksi (to predict) praktik akuntansi. Perilaku manajemen laba dapat dijelaskan melalui Positive Accounting Theory (PAT).

Tiga hipotesis Positive Accounting Theory yang dapat dijadikan dasar pemahaman timbulnya tindakan manajemen laba yang dirumuskan oleh Watts and Zimmerman (1986) dalam Halim dkk (2005) adalah: (1) The bonus plan hypothesis, untuk perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus kepada manajer perusahaan terkait dengan angka-angka akuntansi, maka manajer akan cenderung untuk menaikkan laba saat ini, dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini. (2) The debt covenant hypothesis, untuk perusahaan yang semakin mendekati pelanggaran perjanjian kontrak hutang (debt covenant), maka manajer perusahaan akan berusaha sedemikian rupa untuk mengatur labanya dengan dengan cara menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. (3) The political cost hypothesis, biaya politik muncul disebabkan karena profitabilitas perusahaan yang tinggi, sehingga akan menarik perhatian media dan konsumen.

Oleh karena itu, manajer cenderung untuk memperkecil laba yang dilaporkan. Teori Regulasi Menurut Hendriksen (2005) dalam Samekto (2013), menyatakan bahwa ada beberapa konsekuensi yang diterima oleh pengguna dari regulasi atas standar yang berubah dapat dilihat pada tabel berikut : Tabel 1. Konsekuensi Ekonomi Pengguna Konsekuensi ekonomi Perusahaan/ korporasi Biaya penerbitan laporan keuangan Perbedaan volalitas angka laporan keuangan Manajemen Perilaku manajemen Masyarakat Persepsi atas perusahaan Investor dan kreditor Keputusan keuangan Standar akuntansi berbasis IFRS juga ditunjukkan untuk menciptakan suatu regulasi yang memenuhi semua kebutuhan setiap pengguna.

Menurut Baruch Lev (dikutip oleh Hendriksen, 2005 dalam Samekto, 2013) yang menyatakan bahwa perubahan standar yang berlaku memiliki pengaruh yang nyata pada operasi keuangan. Manajemen Laba Manajemen laba adalah suatu pola atau cara yang dilakukan oleh manajemen sebuah perusahaan di dalam penyusunan laporan keuangan atau laba perusahaan (Hayati dan Gusnardi, 2012). Manajemen laba

merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dengan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Seti dan NayatiGusnardi, 2012). Terdapat beberapa bentuk manajemen laba menurut Scoot (2011, p.425) yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan, yaitu: (1).

Taking a bath, menjadikan laba perusahaan pada 5 periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi). (2). Income minimization, polanya hampir sama dengan taking a bath, tetapi tidak terlalu ekstrim, seperti menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan hanya lebih rendah dari pada laba sesungguhnya. (3). Income maximization, pola ini dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi dari pada laba yang sesungguhnya, dengan cara mempercepat pengakuan pendapat, dan menunda biaya atau memindahkan biaya untuk periode lain. (4).

Income smooting, Income smooting atau perataan laba, merupakan suatu bentuk manajemen laba yang paling sering dan paling populer dilakukan manajemen, yaitu melakukan manajemen laba dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau smooth) setiap periode akuntansi. Menurut Scott (2009) dalam Wicaksono dan Hasthoro (2014) mengemukakan beberapa motivasi lain penyebab terjadinya manajemen laba, yaitu: (1) Bonus Purposes, manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan, sehingga manajer akan bertindak secara opportunistic untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini, guna mendapatkan bonus.

(2) The debt covenant hypothesis, demi menjaga nama baik dan reputasinya, maka manajemen perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan agar tidak melanggar perjanjian kredit yang telah dilakukan. (3) Political motivations, pada perusahaan publik informasi laba akan menarik perhatian, baik dari media maupun konsumen, oleh karena itu manajemen perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara mengurangi laba yang dilaporkan, karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat. (4) Taxation motivations, motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata.

Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan. (5) Pergantian CEO, untuk CEO yang mendekati masa pensiun, maka mereka akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus yang akan diperolehnya. (6) Initial public offering (IPO), untuk perusahaan yang akan go public dan belum

memiliki nilai pasar, maka para manajer akan melakukan manajemen laba dalam prospektusnya dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Karakteristik dan Perbedaan PSAK Berbasis IFRS Tahun 2015 Karakteristik PSAK berbasis IFRS tahun 2015, yang dikutip dari Martani (2016), menyebutkan bahwa standar akuntansi keuangan berbasis IFRS memiliki beberapa karakteristik, yaitu principle based, fair value, full disclosure, dan dinamis. (1) Principal based berarti lebih menekankan pada interpretasi dan aplikasi atas standar sehingga harus berfokus pada spirit penerapan prinsip tersebut.

Kelemahan principal based adalah diperlukannya pertimbangan profesional (profesional judgment) pada penerapan standar akuntansi, artinya para akuntan memang benar-benar dituntut harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan. (2) Fair value (nilai wajar) berarti dalam penilaian suatu aset atau liabilitas, jika tidak ada nilai pasar aktif, maka harus melakukan penilaian sendiri (perlu kompetensi) atau menggunakan jasa penilai. (3) Full disclosure berarti standar mengharuskan pengungkapan yang lebih banyak, baik kuantitatif maupun kualitatif.

Ahmar, Rokhmania dan Samekto (2016), menyebutkan bahwa dengan pengungkapan yang mendekati full disclosure diharapkan informasi yang diperoleh pihak pengguna laporan keuangan sama dengan informasi yang digunakan manajemen sehingga tidak terjadi asimetri informasi dan mempersempit peluang manajemen laba. (4) Dinamis berarti bahwa standar secara dinamis akan berubah mengikuti perkembangan lingkungan bisnis dan kebutuhan informasi para pengguna. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa karakteristik di atas dapat dijelaskan bahwa PSAK berbasis IFRS tahun 2015 memiliki perbedaan dengan PSAK Indonesia 6 sebelumnya yang berbasis US-GAAP.

PSAK berbasis IFRS tahun 2015 menganut Principle Based dan lebih condong pada penggunaan fair value (nilai wajar), sedangkan PSAK berbasis US-GAAP berbasis aturan (ruled based) dan lebih condong menggunakan historical cost. Good Corporate Governance (GCG) Menurut Komite Cadbury, Good Corporate Governance adalah: "Pyan mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dan memberikan pertanggungjawabannya kepada shareholders khususnya, dan stakeholder pada umumnya, (2014). Tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya (Agoes, 2009). Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Mekanisme adalah cara kerja

yang tersistem untuk mencapai persyaratan tertentu. Mekanisme good corporate governance merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak-pihak yang mengambil suatu keputusan dengan pihak yang akan melakukan kontrol/ pengawasan terhadap keputusan tersebut yang akan menjamin dan mengawasi berjalannya sistem governance dalam sebuah organisasi (Syakhroza, 2005 dalam Nugraheni dkk., 2015).

Beberapa mekanisme good corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini kaitannya terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut: (1) Ukuran komite audit. Menurut Salim (2015), menyebutkan bahwa dalam penerapan good corporate governance diperlukan sebuah komite audit yang berjalan efektif. Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik (Keputusan Ketua Bapepam LK No. Kep-643/BL/2012).

Salah satu komisaris independen yang menjadi anggota komite audit bertindak sebagai ketua komite audit. (2) Ukuran dewan komisaris Dewan Komisaris merupakan inti dari Corporate Governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Ukuran adalah jumlah dari anggota dewan komisaris, termasuk ketuanya untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut peraturan OJK Nomor 33 /POJK.04/2014 pasal 20 menyebutkan bahwa jumlah Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.

Menurut Midiastuty dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih sedikit akan lebih efektif dalam melakukan fungsi monitoring atas pelaporan keuangan, sehingga dapat mengurangi insentif bagi manajer untuk memanipulasi laba. Menurut Setiawan (2009), menyebutkan bahwa jumlah dewan direksi yang terlalu besar didalam suatu perusahaan menyebabkan fungsi dewan direksi menjadi tidak dapat berjalan secara optimal dan akan lebih mudah dikontrol oleh manajer, terutama karena dewan direksi sendiri disibukkan oleh masalah koordinasi. (3) Dewan komisaris independen Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi.

Pengertian pihak terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri (Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 2006). Komposisi dewan komisaris independen merupakan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris

yang ada dalam perusahaan. Menurut peraturan otoritas jasa keuangan nomor 33 / POJK.04 / 2014 menyatakan bahwa jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. (4) Kepemilikan manajerial Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen.

Jensen dan Meckling (1976) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Ross et al (1999) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006), menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan, maka manajemen akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Mudiastuty dan Machfoedz (2003), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk earnings management.

Dengan kata lain, keberadaan kepemilikan manajerial dapat mengurangi motivasi manajemen dalam melakukan pengelolaan laba. (5) Kepemilikan institusional. Dengan adanya kepemilikan institusional oleh perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain seperti perusahaan dana pensiun, institusi luar negeri dan lain-lain akan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Menurut Siregar dan Utama (2005), menyebutkan bahwa investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih (sophisticated) dan dianggap dapat menggunakan informasi laporan keuangan lebih baik dibandingkan dengan investor non-institusional.

Oleh karena itu, keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme good corporate governance yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Perumusan Hipotesis Pengaruh penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 terhadap manajemen laba IFRS dengan pendekatan principled based-nya dianggap dapat meminimalisir tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dengan pengetatan aturan dan pendekatan fair value dalam penyajian laporan keuangannya (Narendra, 2013). Penelitian yang dilakukan Rohaeni dan Aryati (2012) mengungkapkan bahwa IFRS berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen laba.

Penelitian Qomariah dan Marsono (2013), menyimpulkan bahwa penerapan IFRS menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, hal ini berarti pada saat adanya konvergensi IFRS akan mempengaruhi tindakan manajemen untuk meminimalisir tindakan memanipulasi yang bertujuan untuk kepentingan pribadinya. Dari uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut : H1: Penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

perusahaan. Pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba Rachmawati dan Triatmoko (2007) menyatakan bahwa dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat 8 diminimalisasi.

Hasil penelitian Suryawan (2012), Adrianto dan Anis (2014) menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, dimana komite audit sudah dapat meminimalisir dan mampu mengatasi tindakan praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Dari uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut : H2a: Penerapan mekanisme good corporate governance dengan proporsi ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba Hasil penelitian Jao dan Pagulung (2011) menyebutkan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya perusahaan yang memiliki dewan komisaris dengan jumlah yang lebih banyak akan meningkatkan tindakan manajemen laba.

Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyebutkan bahwa ukuran dewan komisaris yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena sulit dalam komunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan. Dari uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut : H2b: Penerapan mekanisme good corporate governance dengan proporsi ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba Lina dan Asward (2015), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan semakin banyaknya komisaris independen, maka fungsi pengawasan yang dilakukan semakin berkualitas seiring dengan banyaknya tuntutan dari pihak independen yang menginginkan adanya transparansi. Dengan demikian, dewan komisaris independen akan mampu melaksanakan fungsi monitoring yang mendorong terciptanya good corporate governance.

Nugraheni, Nugrahanti dan Andreas (2015), Jao dan pagalung (2011), hasil penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, yaitu dengan semakin besar komposisi komisaris independen dalam perusahaan, maka manajemen laba akan bisa terkendali atau semakin rendah. Dari uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut : H2c: Penerapan mekanisme good corporate governance dengan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Jensen dan Meckling (1976), menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham, dimana kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan, jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer akan lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri dan manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya.

Mahariana dan Ramantha (2014), Jao dan Pagalung (2011), yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif pada manajemen laba, yaitu dengan adanya peningkatan kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak agar lebih berhati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya atau jika bertambahnya kepemilikan manajerial maka akan mengurangi tindakan manajemen laba. Dari uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut : H2d: Penerapan mekanisme good corporate governance dengan proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

9 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Pandangan Siregar dan Utama (2005), menyatakan bahwa Investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih (sophisticated) dan dianggap dapat menggunakan informasi laporan keuangan lebih baik dibandingkan dengan investor non-institusional. Dengan pengalaman tersebut investor institusional dapat melakukan analisa yang lebih baik terhadap laporan keuangan, sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen, oleh karena itu manajer akan menghindari tindakan manajemen laba sehingga laba yang dihasilkan akan lebih berkualitas. A. Gumilang, Suhadak dan R.

Mangesti (2015), dan Ferdiansyah (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, dimana dengan adanya investor institusional yang mendominasi, menyebabkan manajer tidak bisa leluasa memanipulasi angka laba yang dihasilkan perusahaan atau semakin tinggi kepemilikan institusional maka manajemen laba akan cenderung kecil, karena dengan adanya kepemilikan institusional oleh perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain seperti perusahaan dana pensiun, institusi luar negeri dan lain-lain akan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer.

Dari uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut : H2e: Penerapan mekanisme

good corporate governance dengan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan. 3. Metode Penelitian Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2015 (2 tahun buku). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode sensus (sampling jenuh), dengan jumlah sampel sebanyak 156 perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2015, dengan jumlah sampel sebanyak 156 perusahaan yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Variabel Penelitian Variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2. Conditional revenue model Pada penelitian ini, pengukuran manajemen laba diukur dengan menggunakan conditional revenue model yang diperkenalkan oleh Stubben (2010).

Berikut merupakan formula dari conditional revenue model, Stubben (2010) : $\Delta AR_{it} = \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times \sqrt{AGE_{it}} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_{Pit} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRR_{Nit} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times \sqrt{GRM_{it}} + e_{it}$ di mana: ΔAR_{it} = Annual change in accounts receivable for firm i in year t. ΔR_{it} = Annual change in revenue for firm i in year t. $SIZE_{it}$ = Natural log of total assets at end of fiscal year for firm i in year t. AGE_{it} = Natural log of firm i's age in years at

GRR_{Pit} = industry-median-adjusted revenue growth (= 0 if negative) GRR_{Nit} = industry-median-adjusted revenue growth (= 0 if positif) GRM_{it} = Margin kotor yang disesuaikan pada akhir tahun fiskal (industry-median-adjusted gross margin at end of fiscal year) $\sqrt{GRM_{it}}$ = Square root of the industry-median-adjusted gross margin at end of fiscal year. (Kuadrat dari variabel/ square of variable GRM). e_{it} = Error Penjelasan rumus sebagai berikut : (1) Perubahan piutang berdasarkan conditional revenue model dari Stubben (2010), diperoleh dari: $\Delta AR_{it} = \text{piutang tahun } t - \text{piutang tahun } t - 1$ Piutang tahun t (2) Perubahan pendapatan berdasarkan conditional revenue model dari Stubben (2010), diperoleh dari : $\Delta R_{it} = \text{pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t - 1$ rata-rata total aset (3) Size merupakan ukuran perusahaan yang diperoleh melalui natural log (Ln) dari total aset.

Menggunakan natural log (Ln), dimaksudkan agar nilai variabel bisa disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya, karena jika total aset langsung digunakan begitu saja, maka nilai variabel akan sangat besar, bisa mencapai milyaran bahkan triliunan. Secara matematis ukuran perusahaan (Size) dapat dirumuskan : $Size_{it} = \ln \text{ of Total Asset}_{it}$ (Nur', 2012) (4) Age merupakan umur perusahaan yang

diperoleh dengan menatural log-kan umur perusaha'aini¹²). (5) Age square (Age_SQ) diperoleh dengan mengkuadratkan hasil dari natural log umur perusaha'aini¹²).

(6) Growth Rate in Revenue (GRR) dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut: $GRR = \frac{\text{pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t - 1}{\text{pendapatan tahun } t - 1}$ Growth Rate in Revenue (GRR), terdiri dari GRR_P dan GRR_N. Untuk GRR_P, jika GRR bernilai negatif maka GRR_P sama dengan 0 sedangkan untuk GRR_N, jika GRR bernilai positif maka GRR_N sama dengan 0. (7) Gross Margin (GRM), dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut: $GRM = \frac{\text{pendapatan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{pendapatan}}$ (8) Gross Margin square (GRM_SQ), yaitu dengan mengkuadratkan GRM. 11 Tabel 2.

Variabel penelitian Variabel Proxies Label Operasionalisasi PSAK berbasis IFRS (Variabel Independen) Dummy SAK Nilai 1 apabila perusahaan sudah menerapkan PSAK berbasis IFRS tahun 2015, dan nilai 0 apabila perusahaan belum menerapkan PSAK berbasis IFRS tahun 2015. Ukuran komite audit (Variabel Independen) Dummy UKA Nilai 1 apabila perusahaan mempunyai komite audit sesuai dengan peraturan Bapepam LK nomor Kep-643/BL/2012 adalah sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang, dan nilai 0 apabila tidak sesuai dengan peraturan Bapepam LK nomor Kep- 643/BL/2012, yaitu kurang dari 3 (tiga) orang Ukuran dewan komisaris (Variabel Independen) Total Dewan komisaris UDK Untuk mengukur ukuran dewan komisaris adalah dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun jumlah dari eksternal perusahaan.

Dewan komisaris independen (Variabel Independen) Jumlah dewan komisaris independen pada total anggota dewan komisaris DKI Untuk mengukur variabel Dewan komisaris independen adalah dengan cara membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. Kepemilikan Manajerial (Variabel Independen) Dummy KM Nilai 1 apabila kepemilikan manajerial suatu perusahaan memiliki persentase diatas 50 %, dan nilai 0 apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial dibawah 50%. Kepemilikan Institusional (Variabel Independen) Jumlah kepemilikan saham institusional pada jumlah saham beredar KI Untuk mengukur variabel kepemilikan institusional adalah berdasarkan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional terhadap jumlah saham yang beredar dengan rumus: $\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$. Manajemen laba (Variabel Dependent) Conditional revenue model DARIT Stubben (2010).

12 Model Regresi Berganda Dalam penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan model alat analisis regresi berganda, karena menguji pengaruh lebih dari satu variabel

bebas (independent variable) terhadap satu variabel terikat (dependent variable). Model Regresi Berganda: $AR_{it} = a_0 + a_1 SAK + a_2 UKA + a_3 UDK + a_4 DKI + a_5 KM + a_6 KI$
 Dimana : AR_{it} = nilai conditional revenue model perusahaan i periode t a_0 = konstanta
 $a_1 SAK$ = PSAK berbasis IFRS 2015 (SAK) $a_2 UKA$ = Ukuran komite audit (UKA) $a_3 UDK$ =
 Ukuran dewan komisaris (UDK) $a_4 DKI$ = Dewan komisaris independen (DKI) $a_5 KM$ =
 Kepemilikan manajerial (KM) $a_6 KI$ = Kepemilikan institusional (KI) 4.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Tabel 3 dengan data pengamatan selama periode dari tahun 2014 – 2015 sebanyak 156 menunjukkan bahwa, rata-rata variabel penelitian mempunyai sifat mengumpul (SAK, UKA, UDK, DKI, KI) dan data lainnya bersifat menyebar (DARIT, dan KM). Data mempunyai sifat menyebar, jika nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (mean), demikian sebaliknya. Berdasarkan data rata-rata (mean), dapat dilihat bahwa variabel DARIT menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 0,040122 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara overstated atau melaporkan nilai laba perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai labanya. Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif N Minimum Maximum Mean Std. Deviation DARIT 156 -.3223 .4550 .040122 .1428498 SAK 156 .0000 1.0000 .512821 .5014454 UKA 156 .0000 1.0000 .961538 .1929270 UDK 156 2.0000 11.0000 4.198718E0 1.8919861 DKI 156 .2500 .8000 .401448 .0968303 KM 156 .0000 1.0000 .025641 .1585710 KI 156 .0000 .9941 .722261 .1984508 Valid N (listwise) 156 13 Uji Normalitas Tabel 4 menunjukkan nilai Asymp. Sig.

(2-tailed) lebih besar dari 0,05, yaitu 0,849 > 0,05, artinya data residual terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual N 156 Normal Parameters Mean .0000000 Std. Deviation .13521094 Most Extreme Differences Absolute .049 Positive .049 Negative -.035 Kolmogorov-Smirnov Z .611 Asymp. Sig. (2-tailed) .849 a. Test distribution is Normal. Uji Autokorelasi Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,105.

Nilai ini kemudian dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson (DW= 5%galah sampel sebyaahaan jumlah variabel independen (k=6), maka dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson (DW) nilai $du = 1,8186$ dan nilai $dl = 1,6592$, sehingga dapat disimpulkan $1,8186 < 2,105 < 4 - 1,8186$. Artinya nilai DW hitung 2,105 lebih besar dari batas atas (du) 1,8189 dan kurang dari batas bawah ($4 - du$) 2,1814, maka dapat disimpulkan bahwa tidak dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate Durbin- Watson 1 .323a .104 .068 .1379064 2.105 a. Predictors: (Constant), KI, UDK, SAK, DKI, UKA, KM b.

Dependent Variable: DARIT Uji Multikolinearitas Tabel 6 menunjukkan nilai tolerance yang dimiliki oleh masing-masing variabel adalah di atas 0,10 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Dan dapat dilihat pula, dari hasil perhitungan VIF, tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. 14

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Model Collinearity Statistics Tolerance VIF

1 (Constant)	.985	1.016
UKA	.923	1.084
UDK	.971	1.030
DKI	.939	1.065
KM	.706	1.416
KI	.675	1.482

Uji Koefisien Determinasi (R²) Tabel 7 menunjukkan nilai adjusted R square adalah sebesar 0,068 atau sebesar 6,8% variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2015, dipengaruhi oleh keenam variabel independen yang diteliti, yaitu, PSAK berbasis IFRS tahun 2015 (SAK), ukuran komite audit (UKA), ukuran dewan komisaris (UDK), dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan manajerial (KM), dan kepemilikan institusional (KI), sedangkan sisanya yaitu 93,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Adjusted R square terlalu kecil karena penelitian ini mengambil variabel dari riset gap (research gap), dan adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Tabel 7.

Hasil Uji R² Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji-F) Tabel 8 menunjukkan nilai tingkat kebebasan (df/degree of freedom) df₁ = 6 dan df₂ = 149, maka didapat di F-tabel (6;149) = 2,16. Sedangkan dalam perhitungan SPSS diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu 2,885 > 2,16 sehingga H₀ ditolak. Adapun, jika dilihat dari nilai sig hitung adalah sebesar 0,011 artinya lebih kecil dari 0,05 maka keputusannya juga menolak H₀. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 (SAK), ukuran komite audit (UKA), ukuran dewan komisaris (UDK), dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan manajerial (KM), dan kepemilikan institusional Model Summary Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate

1	.323	a	.104	.068	.1379064	a
---	------	---	------	------	----------	---

Predictors: (Constant), KI, UDK, SAK, DKI, UKA, KM b.

Dependent Variable: DARIT 15 (KI) terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2015 atau dapat dikatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi praktik manajemen laba. Tabel 8. Hasil Uji Statistik F ANOVA Model Sum of Squares Df Mean Square F Sig.

1 Regression	.329	6	.055	2.885	.011	a
Residual	2.834	149	.019			
Total	3.163	155				a

Predictors: (Constant), KI, UDK, SAK, DKI, UKA, KM b. Dependent Variable: DARIT Hasil Analisis Regresi Berganda Pada tabel 9 dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba (DARIT) hanya dipengaruhi oleh variabel PSAK berbasis IFRS tahun 2015 (SAK), ukuran dewan komisaris (UDK), dan dewan komisaris independen (DKI), yaitu nilai sig (P

value < α 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda Model Unstandardized Coefficients t-Value Sig.

B Std. Error 1 (Constant) .102 .090 1.135 .258 SAK -.050 .022 -2.262 .025 * UKA .026 .060 .433 .666 UDK .012 .006 2.028 .044 * DKI -.259 .118 -2.195 .030 * KM .088 .083 1.062 .290 KI -.013 .068 -.195 .846 Note: *mewakili $P < 0,05$ (signifikan). Koefisien unstandardized (B) digunakan untuk memprediksi dampak variabel independen terhadap dependen variabel dengan mengembangkan persamaan regresi sebagai berikut: Y (DARIT) = 0,102 + 0,050 SAK + 0,026 UKA + 0,012 UDK + 0,259 DKI + 0,088 KM + 0,013 KI. Dalam model ini dapat dijelaskan, nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,102 berarti jika semua variabel independen dianggap konstan, maka besarnya praktik manajemen laba 0,102.

16 Pengaruh penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 terhadap manajemen laba Berdasarkan analisis data pengujian H_1 menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,262 dan t tabel sebesar -1,97539 (t hitung > t tabel), artinya menunjukkan bahwa t hitung berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan angka nilai signifikansi sebesar 0,025 ($p < 0,05$), artinya menunjukkan bahwa terjadi pengaruh signifikan negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba, sehingga hipotesis H_1 diterima.

Pengaruhnya signifikan negatif berarti, semakin diterapkannya PSAK berbasis IFRS tahun 2015 oleh perusahaan, maka akan mampu menurunkan praktik manajemen laba di dalam perusahaan. Oleh karena itu penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 dapat digunakan untuk menekan atau mengurangi praktik manajemen laba. Dimana, hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan IAI tahun 2009 dalam Narendra (2013) yang menyebutkan bahwa IFRS dapat mempersulit tindakan manajemen laba melalui penerapan fair value dan balance sheet approach.

Penelitian Qomariah dan Marsono (2013), Ichi dan Fikrotusshohah (2014), menyimpulkan bahwa penerapan IFRS menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, hal ini berarti pada saat adanya konvergensi IFRS akan mempengaruhi tindakan manajemen untuk meminimalisir tindakan manipulasi yang bertujuan untuk kepentingan pribadinya. Pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba Berdasarkan analisis data pengujian H_2a menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,433 dan t tabel sebesar 1,97539 (t hitung < t tabel), artinya menunjukkan bahwa t hitung berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan angka nilai signifikansi sebesar 0,666 ($p > 0,05$), artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan mekanisme good corporate governance dengan proporsi ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, sehingga hipotesis H2a ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2009), yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan keberadaan komite audit di dalam perusahaan dapat mengurangi besaran manajemen laba.

Ketidakkonsistenan ini bisa saja terjadi disebabkan karena beberapa hal, yaitu : pertama, adanya peraturan Bapepam nomor: KEP-643/BL/2012 yang bersifat mandatory, dimana setiap perusahaan yang listing di BEI harus mempunyai komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang, sehingga pembentukan ukuran komite audit yang dilakukan oleh perusahaan hanya sebatas pemenuhan regulasi saja agar terhindar dari sanksi hukuman dan tidak dimaksudkan untuk benar-benar menegakkan good corporate governance di dalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, mekanisme good corporate governance dengan proporsi ukuran komite audit belum mampu menekan atau mengurangi manajemen laba.

Dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang meneliti tentang pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012, yang menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan analisis data pengujian H2b menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,028 dan t tabel sebesar 1,97539 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), artinya menunjukkan bahwa t hitung berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan angka nilai signifikansi sebesar 0,044 ($p < 0,05$), artinya menunjukkan bahwa terjadi pengaruh signifikan positif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan 17 mekanisme good corporate governance dengan proporsi ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba, sehingga hipotesis H2b diterima. Pengaruhnya signifikan positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris di dalam perusahaan, maka diprediksi akan semakin meningkatkan praktik manajemen laba. Hal ini bisa disebabkan pertama, karena dengan semakin besarnya ukuran dewan komisaris, maka proses dalam membuat kesepakatan atau keputusan bisnis menjadi sangat sulit dan membutuhkan waktu yang panjang.

Yermack (1996) dalam Jao dan Pagalung (2011) berpendapat bahwa jumlah dewan komisaris yang besar akan meningkatkan permasalahan dalam hal komunikasi,

koordinasi dan pengambilan keputusan sehingga menghambat proses pengawasan atas tindakan yang dilakukan oleh manajer. Kedua, pembentukan besaran jumlah dewan komisaris hanya sekedar untuk memenuhi regulasi saja agar terhindar dari sanksi. Regulasi yang dimaksud adalah sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 33 /POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik, yang menyebutkan bahwa Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.

Namun, besaran rata-rata ukuran Dewan Komisaris pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini sebesar 5 (lima) orang anggota Dewan Komisaris atau lebih besar 40% dari peraturan OJK. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suryawan (2012), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, artinya perusahaan yang memiliki dewan komisaris dalam jumlah banyak, tindakan manajemen laba yang dilakukan pun akan semakin banyak.

Dalam arti lain bahwa dewan komisaris yang berukuran lebih kecil akan lebih efektif dalam melakukan tindak pengawasan dibandingkan dengan dewan komisaris yang berukuran lebih besar. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larastomo, Perdana, Triatmoko dan Sudaryono (2016), yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap earning management, yaitu keberadaan dewan komisaris yang lebih sedikit pada perusahaan akan dapat meminimalkan kemungkinan dilakukannya earning management.

Demikian juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ujiyantho dan Pramuka (2007), yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba atau dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini mekanisme good corporate governance dengan proporsi ukuran dewan komisaris belum mampu menekan atau mengurangi manajemen laba.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba Berdasarkan analisis data pengujian H2c menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.195 dan t tabel sebesar -1,97539 (t hitung > t tabel), artinya menunjukkan bahwa t hitung berada pada daerah H0 ditolak dan Ha diterima, sedangkan angka nilai signifikansi sebesar 0,030 ($p < 0,05$), artinya menunjukkan bahwa terjadi pengaruh signifikan negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan mekanisme good corporate governance dengan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba, sehingga hipotesis H2c diterima.

Pengaruhnya signifikan negatif berarti bahwa semakin tinggi keberadaan dewan komisaris independen di dalam suatu perusahaan manufaktur, maka diprediksi akan menurunkan praktik manajemen laba, karena dengan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen akan menjadikan manajer lebih berhati-hati dan transparan dalam menjalankan perusahaan, sehingga dapat meminimalisir praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen 18 perusahaan. Lina dan Asward (2015) mengatakan bahwa dengan semakin banyaknya komisaris independen, maka fungsi pengawasan yang dilakukan semakin berkualitas seiring dengan banyaknya tuntutan dari pihak independen yang menginginkan adanya transparansi.

Dengan demikian, dewan komisaris independen akan mampu melaksanakan fungsi monitoring yang mendorong terciptanya good corporate governance. Dari data masing-masing perusahaan dapat dilihat bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka akan semakin mengurangi manajemen laba dan demikian sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari data pada lampiran. Sebagai contoh, apabila perusahaan meningkatkan proporsi dewan komisaris independen dapat dilihat pada PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR), pada tahun 2014 dan tahun 2015 proporsi dewan komisaris independen dari sebesar 33% menjadi 50%, maka dapat dilihat bahwa tingkat manajemen laba menjadi berkurang, yaitu di tahun 2014 sebesar 0.07006 dan di tahun 2015 menjadi -0.09171 dan seterusnya.

Contoh lainnya, apabila perusahaan menurunkan proporsi dewan komisaris independen dapat dilihat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), pada tahun 2014 dan tahun 2015, proporsi dewan komisaris independen dari 50% menjadi 29%, maka tingkat manajemen laba semakin bertambah, yaitu di tahun 2014 sebesar -0.09997 menjadi meningkat sebesar 0.09603 dan seterusnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, mekanisme good corporate governance dengan proporsi dewan komisaris independen mampu menekan atau mengurangi manajemen laba.

Dimana hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, Nugrahanti dan Andreas (2015), yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba atau semakin banyak dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan, maka manajemen laba di dalam perusahaan tersebut akan bisa terkendali atau semakin rendah. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba Berdasarkan analisis data pengujian H2d menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,062 dan t tabel sebesar 1,97539 (t hitung < t tabel), artinya menunjukkan bahwa t hitung berada pada daerah H0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan angka nilai signifikansi sebesar 0,290 ($p > 0,05$), artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan mekanisme good corporate governance dengan proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, sehingga hipotesis H2d ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa, dengan meningkatkan kepemilikan manajerial akan menyelaraskan atau menyatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga mengurangi perilaku opportunistik atau memperoleh keuntungan pribadi (Jao dan Pagalung, 2011).

Penelitian Jensen dan Meckling (1976), juga tidak sejalan dengan penelitian ini yang menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham, dimana kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan, jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer akan lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri dan manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gea (2014), yang menemukan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah (2014), Sari (2014), bahwa 19 hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba dalam penelitian ini, dapat disebabkan karena rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini masih sangat kecil, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 statistik deskriptif dimana rata-rata nilai kepemilikan manajerial yaitu hanya sebesar 0,025641 atau 2,56%.

Oleh sebab itu, dapat dijelaskan bahwa kepemilikan manajerial yang hanya sedikit tersebut diprediksi belum mampu memberikan kontribusi positif terhadap para manajer untuk melakukan atau tidak melakukan manajemen laba, atau dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu menekan atau mengurangi manajemen laba. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba Berdasarkan analisis data pengujian H2e menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,195 dan t tabel sebesar -1,97539 ($t_{hitung} < t_{tabel}$), artinya menunjukkan bahwa t hitung berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan angka nilai signifikansi sebesar 0,846 ($p > 0,05$), artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan mekanisme good corporate

governance dengan proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, sehingga hipotesis H2e ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pandangan Siregar dan Utama (2005), yang menyatakan bahwa investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih (sophisticated) dan dianggap dapat menggunakan informasi laporan keuangan lebih baik dibandingkan dengan investor non- institusional. Demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Gumilang, Suhadak dan R.

Mangesti (2015), dan Ferdiansyah (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dimana dengan adanya investor institusional yang mendominasi, menyebabkan manajer tidak bisa leluasa memanipulasi angka laba yang dihasilkan perusahaan atau semakin tinggi kepemilikan institusional, maka manajemen laba akan cenderung kecil, karena dengan adanya kepemilikan institusional oleh perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain seperti perusahaan dana pensiun, institusi luar negeri dan lain-lain akan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gea (2014), Mahariana dan Ramantha (2014), menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dan manajemen laba dalam penelitian ini, dapat disebabkan karena: pertama, kepemilikan institusional tidak dapat menjalankan perannya secara efektif, seperti melakukan pengawasan yang maksimal terhadap kinerja keuangan yang dilaporkan oleh manajer perusahaan.

Kedua, rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara overstated atau melaporkan nilai laba perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai labanya, dapat dilihat pada tabel 2 statistik deskriptif dimana rata-rata nilai manajemen laba sebesar 0,040122. Hal ini bisa saja terjadi karena sesuai dengan pandangan atau konsep (Porter, rana Mas'ud 2003) yang mengatahwa institusional adalah pemilik sementara (transient owners) yang biasanya terfokus pada current earnings. Akibatnya, manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu menekan atau mengurangi manajemen laba. 20 5. Implikasi dan Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 dan mekanisme good corporate governance yang diprosikan dengan ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba atau mampu menurunkan praktik manajemen laba di perusahaan. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba atau semakin besar ukuran dewan komisaris di dalam perusahaan, maka semakin meningkatkan praktik manajemen laba. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba, atau semakin banyak dewan komisaris independen dapat menurunkan praktik manajemen laba.

Adapun ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, atau tidak mampu menekan atau mengurangi praktik manajemen laba. Pada penelitian ini ada beberapa keterbatasan, pertama penelitian ini hanya dilakukan pada satu bidang tertentu, yaitu perusahaan manufaktur. Kedua, peneliti hanya menggunakan conditional revenue model untuk mengukur manajemen laba. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini khususnya pengaruh penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 yaitu pra penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 dan pasca penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 terhadap manajemen laba.

Sehingga penelitian tentang pengaruh penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 pada pelaporan keuangan di Indonesia juga lebih nyata dan jelas apakah berpengaruh pada manajemen laba dengan menggunakan pembandingan pra penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015 dengan pasca penerapan PSAK berbasis IFRS tahun 2015. Serta, memperluas sampel penelitian perusahaan, tidak hanya dari perusahaan manufaktur saja tetapi dari jenis industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga kesimpulan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih akurat dan menggambarkan ada tidaknya perbedaan, jika menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan untuk mengukur manajemen laba juga dapat menggunakan model lainnya seperti revenue model. Daftar Pustaka A. Gumilang, F., Suhadak, & R. Mangesti, S. 2015.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013). *Journal Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*. 23(1). Adrianto, R., & Anis, I. 2014. Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e- Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*. 1(2), 68-88. Agoes, S.,

& Ardana, I. C. 2009. Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. Jakarta: Salemba Empat. 21 Ahmar, N., Rokhmania, N., & Samekto, A. 2016. Model Manajemen Laba Akruar dan Riil Berbasis Implementasi International Financial Reporting Standards. *Jurnal Akuntansi & Investasi*. 10(18196), 79-92. Asward, I., & Lina. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*. 14(1). Chen, H., Tang, Q., Jiang, Y., & Lin, Z. 2010.

"The Role of International Financial Reporting Standards in Accounting Quality: Evidence From The European Union ". *Journal of International Financial Management & Accounting*, 21(3). Ferdiansyah, V. 2014. Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal TEKUN* . 5(2), 230-249. Gea, M. 2014. Peran GCG Dan Struktur Kepemilikan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba Melalui Discretionary Revenue. *Jurnal Tekun Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. 5(2), 202-217. Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Halim, J., Meiden, C. & Tobing, R., L. 2005.

Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45, Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. Ikatan Akuntan Indonesia. Hayati, A. F., & Gusnardi. 2012. Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada BUMN Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*. 16(3), 364-379. Ichi, & Fikrotusshohah, I. 2014. Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Adopsi Penuh International Financial Reporting Standard (IFRS) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013), *Proceeding SNEB, STIE Sutaatmadja Subang*. Januarti, I. 2004. Pendekatan Dan Kritik Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 01(01). Jao, R., & Pagalung, G. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia.

Jurnal Akuntansi & Auditing. 8(1), 1-94. Jensen, & Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4), 305-360. Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good corporate governance Indonesia. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jakarta. Larastomo, J., Perdana, H.,D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E., A. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. 6(1), 63-74. 22 Mahariana, I.D.G.P., & Ramantha, I., W. 2014.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. e-Journal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8556, 519-528. Martani, D. 2016. Slide PSAK Efektif 2015 (Revisi): Overview Implementation IFRS (Penerapan PSAK Berbasis IFRS Efektif Sampai Dengan 2015). Diakses Pada 24 Juni 2016 dari World Wide Web: <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/pendidikan/slide-psak/>. Midiastuty, P.,P., & Machfoedz, M. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance Dan Indikasi Manajemen Laba, Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya. Ikatan Akuntan Indonesia. Narendra, A. 2013.

Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012). Skripsi. Universitas Diponegoro. Nugraheni, S., Nugrahanti, Y. W., & Andreas, H.H. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. The 8th NCFB and Doctoral Colloquium Universitas Kristen Satya Wacana. Towards a New Indonesia Business Architecture. 1978-6522. Nundini, A. A., & Lastanti, H. S. 2014. Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. 1(2), 19-32.

Nuraim., & Raharja, S. 2012. Studi Perbandingan Model Revenue Dan Model Accrual Dalam Mendeteksi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2006-2010). Diponegoro Journal Of Accounting. 1(1), 1-13. Otorisasi Jasa Keuangan. 2014. 33/POJK.04/2014. Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Rachmawati, A., & Triatmoko, H. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar. Rohaeni, D., dan T. Aryati. 2012. Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV Banjarmasin. Salim, H. 2015.

Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Jurnal Manajemen. 12(1), 66-92. Samekto, D. G. 2013. Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standard Terhadap Catatan Auditor. Skripsi. Universitas Diponegoro. Sanjaya, I.B.W., & Ulupui, I.G.K.A. 2016 Penerapan International Financial Reporting Standard terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 17(1), 771-797.

Sari, S. R., & Asyik N. F. 2013.

Pengaruh leverage dan mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 2(6). Scoot, W. R. 2011. *Financial Accounting Theory* (7th ed.) Toronto, Ontario: Pearson Canada Inc. 23
Setiawan, T. 2009. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. 1(2), 99-122. Siagian, O. I., & Matani, D. 2014. Analisis Pengaruh Perubahan Liabilitas Pajak Tangguhan Bersih, Tata Kelola Perusahaan, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram. Siallagan, H., & Machfoedz, M. 2006.

Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. Siregar, S. V. N. P., & Utama, S. 2005. Pengaruh Struktur kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (earnings management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. Stubben, S.R. 2010. "Discretionary Revenue as a Measure of Earnings Management". *The Accounting Review*, 85(2), 695-717. Suryawan, A. 2012. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Ujyantho, M. A., & Pramuka, B. A. 2007.

Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur), *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar. Wahyuni, D. D. 2010. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Wicaksono, A., & Hasthoro, H. A. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 5(1), 31-47. www.idx.com

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://eprints.perbanas.ac.id/view/year/2016.type.html>

<1% -

http://www.repository.trisakti.ac.id/webopac_usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/000000000000000016072/

2% - http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jm_motivasi/article/view/726

5% -

http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jm_motivasi/article/download/726/pdf_1

<1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/835/7/11510096%20Bab%203.pdf>

<1% -

<https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/semnas/gateway/plugin/WebFeedGatewayPlugin/rss>

<1% - <https://repository.mercubuana.ac.id/47757/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/43330280_ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_YANG_BERPENGARUH_TERHADAP_EARNINGS_MANAGEMENT_PADA_PERUSAHAAN_GO_PUBLI_C_DI_INDONESIA

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/46445072_Good_Corporate_Governance_And_Earnings_Management_Practices_An_Indonesian_Cases

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/339595231_FINANCIAL_RATIO_IN_THE_ANALYSIS_OF_EARNINGS_MANAGEMENT

<1% - <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/2158244016667992>

<1% - <https://www.slideshare.net/zarmicc/laporan-keuangan-lengkap>

<1% - <https://dwiermayanti.wordpress.com/category/tak-berkategori/page/4/>

<1% - <https://lindha1309.blogspot.com/2011/11/international-financial-reporting.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/305277754/Beda-Sak-Sak-Etap-Psak-Syariah>

<1% - <http://www.lautan-luas.com/id/search/anak-perusahaan/page/3/>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/326947703/Dampak-Penerapan-IFRS-Terhadap-Manajemen-Laba-pada-Perusahaan-Manufaktur-di-Bursa-Efek-Indonesia>

1% - <https://www.scribd.com/document/392307240/teori-akuntansi-sap-7-fix-docx>

<1% -

<https://www.slideshare.net/sherlysalim1/pengaruh-adopsi-ifrs-terhadap-earning-respon-ce-koefisien>

<1% - <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/jat/article/download/4806/3788>

<1% -

<https://andrihelmi.files.wordpress.com/2017/11/pertemuan-1-2-pengantar-teori-gcg.ppt>

<1% -

<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2019/11/Paper-SNA-XVII-Oktorini-FEUI.docx>

<1% - <https://garryaditya.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/334630113_PENGARUH_KONVERGENSI_IFRS_EFEKTIF_TAHUN_2012_KOMPLEKSITAS_AKUNTANSI_DAN_PROBABILITAS_KEBANGKRUTAN_PERUSAHAAN_TERHADAP_TIMELINESS_DAN_MANAJEMEN_LABA_PADA_PERUSAHAAN_MANUFAKTUR_YANG_TERDAFTAR_DI_BURSA

<1% - <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/jemma/article/download/139/104>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/323859475_PENGARUH_EFEKTIVITAS_DEWAN_KOMISARIS_DAN_KOMITE_AUDIT_STRUKTUR_KEPEMILIKAN_DAN_KUALITAS_AUDIT_TERHADAP_MANAJEMEN_LABA

<1% -

<https://id.123dok.com/document/zww891gz-penentu-tingkat-engagement-dan-dampaknya-terhadap-kinerja-pimpinan-sekolah-di-yayasan-tarakanita-usd-repository.html>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/6ky6noz0-pengaruh-good-corporate-governance-dan-implementasi-international-financial-reporting-standard-ifrs-terhadap-manajemen-laba-studi-empiris-pada-perusahaan-pertambangan-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia.html>

<1% -

<https://docobook.com/pengaruh-mekanisme-corporate-governance-terhadap-manajemen-enb6b15c66090dd87161ebc49ef12e97a940838.html>

<1% -

<http://eprints.umm.ac.id/35013/4/jiptumpp-gdl-muhammadar-47660-4-babiii.pdf>

<1% - <http://repository.untirta.ac.id/TA/KS/KS03/KS0302/tahun/2016.html>

<1% -

<https://www.wawasanpendidikan.com/2016/09/pengertian-kepemilikan-manajerial-menurut-pendapat-ahli.html>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/5412/15/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/oz13ww8q-pengaruh-kecakapan-manajerial-terhadap-manajemen-laba-dengan-kepemilikan-manajerial-sebagai-variabel-pemoderasi.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/myjog26z-analisis-pengaruh-mekanisme-corporate-governance-terhadap-manajemen-laba-studi-empiris-perusahaan-sektor-perbankan-yang-terdaftar-di-bei.html>

<1% - <https://nengrumz.blogspot.com/2012/10/tugas-remidi-teori-akuntansi.html>

<1% -

<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Transaksi-Material-dan-Perubahan-Kegiatan-Usaha/pojk%2017-2020.pdf>

<1% -

http://repository.ump.ac.id/1592/3/BAB%20II_DWI%20ADI%20NUGROHO_MANAJEMEN%2717.pdf

<1% - <https://danielstephanus.wordpress.com/tag/adverse-selection/>

<1% -

<https://manajemenringga.blogspot.com/2011/01/skripsi-pengaruh-corporate-governance.html>

<1% - <https://konsultaskripsi.com/tag/manajemen/page/45/>

<1% - <https://blognyaekonomi.files.wordpress.com/2013/06/2636-3554-1-sm.pdf>

<1% - <https://hendrisukiee.blogspot.com/2018/07/bab-14-organisasi-jasa.html>

<1% - https://rayahasibuan.blogspot.com/2016/01/analisis-biaya-dan-manfaat-terhadap_27.html

<1% - <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1291662004-3-BAB%20II.pdf>

<1% - <http://repository.lppm.unila.ac.id/14533/3/21%20Ermina%20SNA%20Jember%20paper.pdf>

<1% - <https://www.scribd.com/document/351583570/BAB-1-s-d-3>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/59581/3/Naskah%20Publikasi.pdf>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/9636/6/Skripsi%20BAB%20I%20fix.pdf>

<1% - <https://mazda4education.wordpress.com/2012/02/24/pola-manajemen-laba/>

<1% - <https://www.zonkeu.com/pengertian-manajemen-laba-konsep-serta-jenisnya/>

<1% - <https://id.123dok.com/document/7qve4mgz-manajemen-laba-international-financial-reporting-analisis-manajemen-laba-di-tingkat-segmen-sebelum-dan-sesudah-penerapan-adopsi-ifrs-8-menjadi-psak-5-2009-pada-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/372676718/PENGARUH-ASIMETRI-INFORMASI-TERHADAP-PRAKTIK-MANAJEMEN-LABA-Agung-Wicaksono-2014>

<1% - <http://repository.upnyk.ac.id/3761/12/6.pdf>

1% - <http://eprints.perbanas.ac.id/1671/4/BAB%20II.pdf>

<1% - <http://jsma.stan-im.ac.id/wp-content/uploads/2019/01/06-Intan.pdf>

<1% - <https://tryusnita.files.wordpress.com/2009/02/materi-1-2-konsep-etap.ppt>

<1% - <http://repository.wima.ac.id/5688/1/BAB%20I.pdf>

<1% - <https://www.scribd.com/document/343969141/Model-Management-Laba>

<1% - <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/good-corporate-governance-gcg.html>

<1% - <https://nyarimakalah.blogspot.com/2015/06/makalah-good-corporate-governance-dan.html>

<1% - https://www.researchgate.net/profile/Taufeni_Taufik/publication/329357401_PENGARUH_EARNING_MANAGEMENT_DAN_CORPORATE_SOCIAL_RESPONSIBILITY_TERHADAP_NILAI_PERUSAHAAN_DENGAN_MEKANISME_GOOD_CORPORATE_GOVERNANCE_SEBAGAI_VARIABEL_MODERASI/links/5c03adab92851c63cab5b6e8/PENGARUH-EARNING-MANAGEMENT-DAN-CORPORATE-SOCIAL-RESPONSIBILITY-TERHADAP-NILAI-PERUSAHAAN-DENGAN-MEKANISME-GOOD-CORPORATE-GOVERNANCE-SEBAGAI-VARIABEL-MODER

ASI.pdf

<1% -

<https://belajaryuuukkk.blogspot.com/2013/02/normal-0-false-false-false-false-in-x.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/351011636/prawira-yudha>

<1% -

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6620/Bab%202.pdf?sequence=10>

<1% -

<https://armayanidinaumar.blogspot.com/2016/01/peran-komite-audit-audit-internal-dan.html>

<1% - <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/assets/article/download/6001/5167>

<1% -

https://www.okbank.co.id/file/corporate/PIAGAM_KOMITE_AUDIT_update%20Sept_2019_upload.pdf

<1% - <http://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/download/42/44>

<1% -

<https://docplayer.info/70161075-Pedoman-kerja-dewan-komisaris-direksi-pt-prodia-widyahusada-tbk-revisi-00.html>

<1% -

<https://www.siloamhospitals.com/-/media/Siloam/Files/Investor-Relation/Board-Committee-Charter/ID-aboutus-1484112526.pdf>

<1% - <https://datakata.files.wordpress.com/2015/01/150-artikel-pranata-editan.doc>

<1% -

<https://dwiermayanti.wordpress.com/category/sistem-informasi-akuntansi/page/2/>

<1% - <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1006305138-2-BAB%20I.pdf>

<1% - <https://boedexx.blogspot.com/2010/07/komisaris-independen.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/333387927_PENGARUH_DEWAN_KOMISARIS_INDEPENDEN_AUDITOR_TENURE_AUDITOR_SPESIALISASI_INDUSTRI_TERHADAP_AUDITOR_REPORT_LAGS_STUDI_EMPIRIS_PADA_PERUSAHAAN_PERTAMBANGAN_YANG_TERDAPTAH DI BEI TAHUN 2010-2014

<1% - <http://methosika.net/index.php/jsika/article/download/29/31>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/11996/4/7.%20BAB%20II%20fix.pdf>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/60770/Chapter%20I.pdf;sequence=5>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/313959963/data-12>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/37898/5/7.%20BAB%20II%20Baru.pdf>

<1% - <https://datakata.files.wordpress.com/2015/01/kakpm-28.pdf>

<1% -

<https://www.kajianpustaka.com/2019/12/struktur-kepemilikan-institusional-manajerial-dan-publik.html>

1% -

https://www.researchgate.net/publication/322857652_Pengaruh_PSAK_5055_Revisi_2014_Berbasis_IFRS_dan_Kualitas_Audit_Terhadap_Manajemen_Laba

<1% -

<http://repository.unika.ac.id/10265/2/08.60.0139%20Melly%20Lia%20BAB%20I.pdf>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/59839/Chapter%20I.pdf;sequence=5>

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/34989/2/BAB%20I.pdf>

<1% - <https://www.scribd.com/document/364113332/BAB-I-Revisi>

1% -

https://www.researchgate.net/publication/322587426_MEKANISME_GOOD_CORPORATE_GOVERNANCE_TERHADAP_PRAKTIK_MANAJEMEN_LABA_PADA_PERUSAHAAN_MANUF AKTUR_YANG_TERDAFTAR_DI_BURSA_EFEK_INDONESIA_PERIODE_2014_-_2015

<1% - <https://journals.telkomuniversity.ac.id/jaf/article/download/899/654/>

<1% - <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/download/290/264/>

<1% -

<https://jokkampus.blogspot.com/2015/04/peran-praktek-corporate-governance.html>

<1% -

<https://www.jurnal-doc.com/jurnal/kepemilikan-institusional-terhadap-manajemen-laba/>

<1% -

[http://www.lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIII%20\(simposium%20nasional%20akuntansi%20XIII\)%20Unsud/makalah/AKPM_05.pdf](http://www.lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIII%20(simposium%20nasional%20akuntansi%20XIII)%20Unsud/makalah/AKPM_05.pdf)

<1% -

<http://repository.umrah.ac.id/1991/1/JURNAL%20SRI%20HIKMAH-140462201026-FEKO N-2018.pdf>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/y4xx529z-pengaruh-good-corporate-governance-gcg-terhadap-kinerja-perusahaan-studi-empiris-pada-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei-tahun-2012-2016-stie-widya-wiwaha-repository.html>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/46163/4/BAB%20II%20burn-dikonversi.pdf>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/51429/16/09%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/881/11/3.%20BAB%20III.pdf>

<1% - <https://ojs.unida.ac.id/JAKD/article/download/1384/pdf>

1% -

https://www.researchgate.net/publication/322587280_PENGARUH_STRESS_KERJA_TERHADAP_KINERJA_PEGAWAI_PENJAGA_DAN_TEKNISI_SARANA_BANTU_NAVIGASI_PELAYA

RAN_PADA_KANTOR_DISTRIK_NAVIGASI_KELAS_III_PONTIANAK

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/284123810/Jurnal-Pengaruh-Corporate-Governance-Terhadap-Manajemen-Laba-Di-Industri-Perbankan-Syariah>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2296/7/09520045_Bab_3.pdf

<1% - <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/semantik/article/download/222/231>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/309910228/Struktur-Organisasi-Ulamm-Pt-Pnm>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/288135753/Dwi-Woro-Setiyoningrum-PDF>

<1% -

https://mafiadoc.com/pengaruh-kompensasi-terhadap-produktivitas-_5a2383251723dd93b287b278.html

<1% - <https://id.scribd.com/doc/312725243/Tesis-Najwa-Ujian-29-Agustus-2015>

<1% -

<https://shizayadhy.blogspot.com/2016/07/contoh-penyusunan-jurnal-untuk-skripsi.html>

<1% -

https://mafiadoc.com/jurnal-akuntansi-dan-keuangan-universitas-lampung_59cd5c841723dd76958a4e8b.html

<1% -

<https://alinaprilian11.blogspot.com/2014/04/peranan-pt-bank-rakyat-indonesia-dalam.html>

<1% - <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/20303/pdf>

<1% - <https://tatangmanguny.wordpress.com/2010/03/20/signifikansi-hasil-penelitian/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/320918632_Pengaruh_Penerapan_Mekanisme_Good_Corporate_Governance_Terhadap_Praktik_Manajemen_Laba_Pada_Perusahaan_Manufaktur_Yang_Terdaftar_Di_Bursa_Efek_Indonesia

<1% -

<https://id.123dok.com/document/y6j3kd7q-pengaruh-struktur-kepemilikan-ukuran-perusahaan-dan-afiliasi-group-bisnis-terhadap-manajemen-laba-ipi325315.html>

<1% - <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/download/4331/3448>

<1% - <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3450>

<1% - <http://repository.unissula.ac.id/9017/5/Bab%201.pdf>

<1% -

https://www.jasautamacapital.com/v1/media/download/Buku_Prospektus_Awal_BMA_-_180320.pdf

<1% -

<https://hd434.files.wordpress.com/2015/12/pojk-nomor-33-tahun-2014-tentang-direksi-dan-dewan-komisaris-emiten-atau-perusahaan-publik.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/332845592_PENGARUH_BOARD_SIZE_BOARD

_INDEPENDENCE_DAN_OWNERSHIP_STRUCTURE_TERHADAP_KEBIJAKAN_DIVIDEN_PADA_SEKTOR_MANUFAKTUR_YANG_TERDAFTAR_DI_BURSA_EFEK_INDONESIA_BEI_PERIOD E_2012-2016

<1% - https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/Bab%202_10-62.pdf

<1% - <https://lindambarsari.blogspot.com/2016/06/makalah-corporate-governen.html>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/48591553.pdf>

<1% - <https://dunia-angie.blogspot.com/2012/04/>

<1% - http://repository.upnyk.ac.id/6083/1/Tri_Siwi.pdf

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/316019794_Manajemen_Laba_Pengungkapan_Lingkungan_Perusahaan_dan_Mekanisme_Tata_Kelola_Perusahaan

<1% - <https://mahasiswiekonomitangguh.wordpress.com/page/3/>

<1% - <http://digilib.unimed.ac.id/416/1/Fulltext.pdf>

<1% - <https://konsultaskripsi.com/category/manajemen/page/2/>

<1% - <http://repository.wima.ac.id/10083/2/BAB%201.pdf>

<1% - <https://rizkiamaliafebriani.wordpress.com/category/uncategorized/>

<1% - <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/download/883/719>

<1% - <https://ahlijurnal.blogspot.com/2017/01/contoh-review-jurnal-akuntansi.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/myjrd7pz-pengaruh-manajemen-laba-terhadap-nilai-perusahaan-dengan-mekanisme-corporate-governance-sebagai-variabel-pemoderasi-pada-perusahaan-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/43330345_Pengaruh_Faktor_Internal_dan_Eksternal_Perusahaan_Terhadap_Audit_Delay_dan_Timeliness

<1% - <https://id.scribd.com/doc/100493955/Profil-Kesehatan-Provinsi-Riau-Tahun-2007>

<1% - https://issuu.com/kasiapaidabagus/docs/bahan_uas_ta

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/132583528/Annual-Report-2010-Annual-Report-2010-2>

<1% - <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/download/26/35>

<1% - <http://mebis.upnjatim.ac.id/index.php/mebis/article/download/47/28/>

<1% -

<https://firmarani.blogspot.com/2017/04/pengaruh-tingkat-pengungkapan-laporan.html>

<1% -

http://www.repository.trisakti.ac.id/webopac_usaktiana/index.php/home/browse?what=taahun&filter=2018&kd_jns_buku=&keyword=&jumlah=2292&

<1% - <https://blognyaekonomi.files.wordpress.com/2013/06/4346-9467-1-sm.pdf>

<1% - <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/JRAK/article/download/1007/814>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/qvrn26ry-analisis-pengaruh-dana-pihak-ketiga-capital>

-adequacy-ratio-dan-return-on-assets-terhadap-pembiayaan-mudharabah-pada-bank-
umum-syariah-di-indonesia-tahun-2007-2012-perbanas-institutional-repository.html

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/ozlov6z4-pengaruh-right-issue-tehadap-return-saham-dan-volume-perdagangan-saham-perusahaan-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia.html>

<1% -

<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/904/1087>

<1% -

<https://fia.ub.ac.id/en/penelitian-dan-pengabdian/hasil-penelitian/dokumen-penelitian>

<1% - <http://pppm.perbanas.ac.id/content/view/111/181/>

<1% - <https://www.scribd.com/doc/248959782/faktor-penentu>

<1% - <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1467-646X.2010.01041.x>

<1% - http://repository.unissula.ac.id/5042/8/DAFTTAR%20PUSTAKA_1.pdf

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/311223931/320-327-Analisis-Kualitas-Informasi-Akuntansi-Sebelum>

<1% - <https://ejournal.uksw.edu/persi/article/view/2001>

<1% - <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/4803>

<1% - <http://repository.unissula.ac.id/view/year/2017.html>

<1% - <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/jat/article/view/6401>

<1% -

[https://www.telkom.co.id/data/lampiran/1579521875687_Penjualan%20Saham%20Perseoran%20pada%20PT%20Jalin%20Pembayaran%20Nusantara%20kepada%20PT%20Dana%20reksa%20\(Persero\).pdf](https://www.telkom.co.id/data/lampiran/1579521875687_Penjualan%20Saham%20Perseoran%20pada%20PT%20Jalin%20Pembayaran%20Nusantara%20kepada%20PT%20Dana%20reksa%20(Persero).pdf)

1% - http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jm_motivasi/article/view/726/0

<1% -

<https://docobook.com/penerapan-international-financial-reporting598c5e101b48520533a9ad80eddce4a80475.html>

<1% - <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIMM/article/view/3759>

<1% - <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/quality/article/view/586>